

**DETERMINAN PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z DI
KECAMATAN KARANGANYAR**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Surakarta**

Disusun Oleh :

Ilyasika Putri Purwaningtyas

NIM : 20.21.0070

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA**

2024

**DETERMINAN PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z DI
KECAMATAN KARANGANYAR**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Surakarta**

Disusun Oleh :

Ilyasika Putri Purwaningtyas

NIM : 20.21.0070

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ilyasika Putri Purwaningtyas
NIM : 20.21.0070
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Determinan Perilaku Keuangan Generasi Z di Kecamatan Karanganyar

Disetujui dan disahkan:

Hari : Jumat

Tanggal : 5 Januari 2024

Pembimbing,



Astuning Saharsini, S.E., M.Acc.

NIDN. 0606129102

Mengetahui,



Wakil Ketua I STIE Surakarta

Aditya Liliyan, S.M.B., M.M

NIDN. 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ilyasika Putri Purwaningtyas

NIM : 20.21.0070

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul : Determinan Perilaku Keuangan Generasi Z di Kecamatan
Karanganyar

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada hari : Jumat

Tanggal : 26 Januari 2024

Tim Penguji

Ketua : Astuning Saharsini, S.E., M. Acc.

Anggota : Era Trianita Saputra, S.E., M. Si, M. B. A

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

DETERMINAN PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z DI KECAMATAN KARANGANYAR

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 10 Januari 2024

Yang memberi pernyataan



Ilyasika Putri Purwaningtyas

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur yang telah Allah SWT berikan, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Determinan Perilaku Keuangan Generasi Z di Kecamatan Karanganyar**”, dan diajukan sebagai satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua dan keluarga tersayang atas cinta dan kasihnya yang tulus membuat perjalanan hidupku lebih berharga.
2. Almamaterku.
3. Teman-teman seperjuanganku.
4. Sahabat-sahabat dan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan motivasi sehingga tercapailah semua ini.

MOTTO

1. Allah SWT menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.

(Al-Baqarah; 185)

2. Allah SWT tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Al-Baqarah; 286)

3. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(Asy-Syarh; 6-8)

4. Jangan hanya fokus pada hasil akhir, tapi nikmati prosesnya juga.

(Jalaluddin Rumi)

5. Usaha dan doa tergantung pada cita-cita. Manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.

(Jalaluddin Rumi)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Determinan Perilaku Keuangan Generasi Z di Kecamatan Karanganyar”** ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi teladan terbaik bagi umat manusia. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta. Selama penulis kuliah dan menyusun skripsi ini, penulis memperoleh pendidikan, bimbingan, dan doa dari banyak pihak. Penulis ingin mengucapkan Terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H., selaku Ketua STIE Surakarta
2. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M., selaku Wakil Ketua 1 STIE Surakarta
3. Ibu Astuning Saharsini, S.E., M.Acc., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak/Ibu Dosen STIE Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga dapat memperlancar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Orang tua yang saya cintai tiada tara dan paling berjasa dalam hidup saya. Terimakasih yang sangat mendalam atas pengorbanan, kesabaran, nasihat, semangat, cinta dan kasih sayang, serta senantiasa menuturkan doa-doa baik yang tiada henti kepada anaknya untuk kemudahan dan kelancaran selama proses hidup saya terutama pada masa perkuliahan berlangsung.

6. Kepada cinta kasih saudara dan saudara saya, serta keluarga besar yang tak pernah jemu mendoakan. Terimakasih yang mendalam atas cinta, dukungan, nasihat dan semangat selama menempuh pendidikan di perkuliahan.
7. Sahabat di kampus tercinta, Amelia, Aqila, Nurul, Ristiya, Wulan dan teman seperjuangan angkatan 2020 yang telah membantu dan memberikan semangat. Terimakasih telah menjadi keluarga yang baik di STIE Surakarta.
8. Sahabat saya, Listya, Yohana dan my man crush Mas Eral. Terimakasih telah membantu, mendukung, memberikan semangat, dan senantiasa memberi ruang untuk keresahan, penawar untuk kesedihan, makna untuk kebahagiaan, serta menjadi peran baik apapun bagi penulis dalam membersamai diproses panjang pengerjaan dan penulisan skripsi ini.
9. *Lastly, I wanna thank me, I wanna thank me for putting aside your ego and getting back up to finish all this. Thank me for persisting up to this point. I wanna thank me for never stopping, just being me all the times.*

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan perlu memperoleh masukan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan guna memperbaiki skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi bidang pendidikan, pembaca dan penulis sendiri.

Karanganyar, 30 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Teori Yang Relevan	15
1. <i>Theory of Planned Behavior</i>	15
2. Perilaku Keuangan	17
3. <i>Financial Literacy</i>	20
4. <i>Financial Technology</i>	25
5. Gaya Hidup Hedonisme	31
6. <i>Income</i>	36
7. Generasi Z	41
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Pemikiran.....	47
D. Hipotesis	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54

B.	Tempat dan Waktu	54
C.	Sumber Data Penelitian.....	54
D.	Populasi dan Sampel	55
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	57
F.	Definisi Operasional	59
G.	Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		69
A.	Deskripsi Objek Penelitian	69
B.	Deskripsi Responden	72
1.	Pendistribusian Kuesioner	72
2.	Jenis Kelamin Responden	72
3.	Usia Responden	73
4.	Pekerjaan Responden	74
5.	Domisili Responden	75
6.	Layanan <i>Financial Technology</i> yang Digunakan Responden	76
C.	Analisis Data	77
1.	Uji Instrumen Data.....	77
2.	Uji Asumsi Klasik.....	81
3.	Analisis Regresi Linear Berganda	85
4.	Uji Hipotesis	86
D.	Pembahasan.....	90
BAB V PENUTUP.....		96
A.	Kesimpulan	96
B.	Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.1 Jumlah Generasi Z di Kecamatan Karanganyar.....	56
Tabel 3.2 Kriteria Skor Kuesioner	59
Tabel 3.3 Definisi Operasional	59
Tabel 4. 1 Hasil Pendistribusian Kuesioner	72
Tabel 4. 2 Data Jenis Kelamin Responden.....	73
Tabel 4. 3 Data Usia Responden	73
Tabel 4. 4 Data Jenis Pekerjaan Responden.....	74
Tabel 4. 5 Data Domisili Responden	75
Tabel 4. 6 Layanan <i>Fintech</i> yang Digunakan	76
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas.....	78
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas	80
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas	82
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	83
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	84
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	85
Tabel 4. 13 Hasil Uji t.....	87
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Indonesian Digital Report 2023</i>	1
Gambar 1.2 Jumlah Penduduk di Kecamatan Karanganyar.....	3
Gambar 1.3 Pengguna Jaringan di Kabupaten Karanganyar	4
Gambar 1.4 Nilai Kredit Macet Pinjaman <i>Online</i> Bulan Juni 2023	5
Gambar 1. 5 Komposisi Layanan <i>Fintech</i> di Indonesia.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	48
Gambar 3. 1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji t.....	66
Gambar 4. 1 Jumlah Generasi Z di Kecamatan Karanganyar	71
Gambar 4. 2 Kurva Hasil Uji Parsial	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	5
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	9
Lampiran 3 Uji Instrumen Data	23
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik	29
Lampiran 5 Analisis Regresi Linear Berganda	30
Lampiran 6 Uji Hipotesis	31
Lampiran 7 Tabel r.....	32
Lampiran 8 t Tabel Alpha 5%.....	33

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *financial technology*, gaya hidup hedonisme dan *income* terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kecamatan Karanganyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden dan data sekunder yang berasal dari *website* Pemerintah Kabupaten Karanganyar. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z di Kecamatan Karanganyar berjumlah 26,715 jiwa. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin sehingga ditetapkan jumlah sampel sebesar 100 responden. Metode analisis data dalam penelitian ini dengan bantuan program *IBM SPSS Versi 26* menggunakan uji instrumen data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy*, *financial technology*, gaya hidup hedonisme dan *income* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kecamatan Karanganyar.

Kata kunci : *Financial Literacy*, *Financial Technology*, Gaya Hidup Hedonisme, *Income*, Perilaku Keuangan

ABSTRACT

This research aims to determine the effect financial literacy, financial technology, hedonistic lifestyle and income on the financial behavior of generation Z in Karanganyar District. This study uses a quantitative approach. The data used is primary data obtained through filling out questionnaires by respondents and secondary data derived from the website government Karanganyar Regency. The population in this research is generation Z in Karanganyar District amounting to 26,715 inhabitants. The sampling method uses the method purposive sampling. Determining the number of samples uses the slovin formula so that the sample size was set at 100 respondents. The data analysis method in this research is with the help of a program IBM SPSS Version 26 using data instrument tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results in this study show that financial literacy, financial technology, hedonistic lifestyle and income significant influence on financial behavior of generation Z in Karanganyar District.

Keywords : Financial Literacy, Financial Technology, Hedonism Lifestyle, Income, Behavioral Finance

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era digital merupakan kondisi dimana teknologi berkembang cukup pesat yang mendukung hampir semua aspek kehidupan ke arah serba digital, terutama komputer dan internet. Era digital sering disebut sebagai globalisasi, yaitu proses mendunia bercampurnya budaya, informasi, teknologi dan gaya hidup negara satu dengan negara lain membentuk masyarakat global. Globalisasi tidak bisa dihindari oleh semua negara di dunia. Globalisasi memberikan pengaruh pada perubahan perilaku masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, baik positif maupun negatif. Dampak negatif globalisasi meliputi pola hidup lebih konsumtif, gaya hidup kebarat-baratan dan sikap individualisme. Salah satu dampak positif globalisasi yaitu perkembangan teknologi di dunia semakin maju sehingga semua informasi dapat langsung tersebar melalui internet.



Gambar 1.1 Indonesian Digital Report 2023

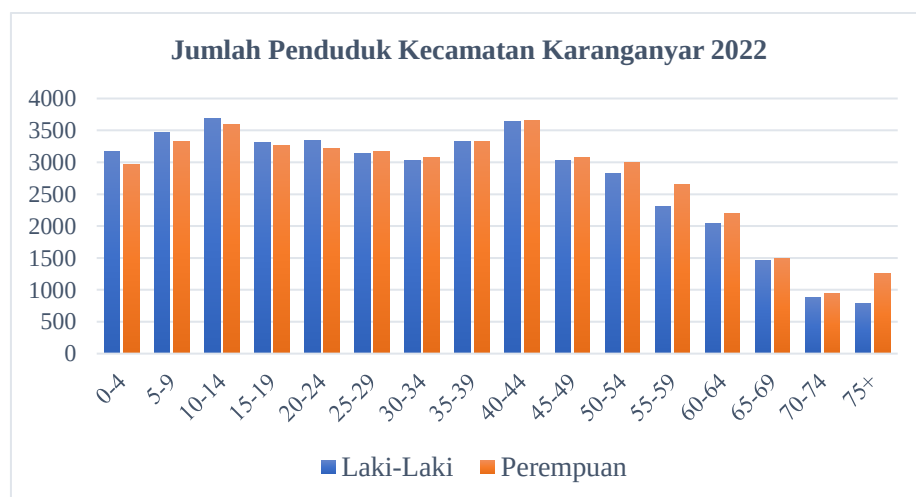
Sumber : Hootsuite, 2023

Berdasarkan data dari *Hootsuite* (2023), total penduduk di Indonesia tahun 2023 mencapai 276,4 juta. Perangkat seluler yang terhubung mencapai 353,8 juta atau 128% dari total populasi. Untuk pengguna internet di Indonesia tahun 2023 mencapai 212,9 juta atau 77% dari total populasi. Sedangkan pengguna media sosial aktif mencapai 167 juta atau 60,4% dari total populasi. Mayoritas penduduk Indonesia menggunakan internet untuk menemukan informasi, mengikuti berita dan kejadian terkini, serta menonton tv, video atau film. Selain itu, platform media sosial yang banyak digunakan oleh penduduk Indonesia tahun 2023 yaitu *Whatsapp*, *Instagram*, *Facebook* dan *Tiktok*.

Pesatnya jaringan internet saat ini secara tidak langsung menimbulkan perubahan pada kehidupan masyarakat. Hal ini tentunya akan berdampak di berbagai bidang. Perkembangan internet mengubah interaksi masyarakat yang awalnya secara langsung sekarang dapat dilakukan secara *online*, seperti interaksi dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya. Kemudahan akses dari kemajuan teknologi yang terus berkembang dapat berdampak terhadap perilaku masyarakat. Masyarakat harus dapat mengendalikan diri agar tidak mudah terpengaruh dampak pesatnya arus globalisasi. Namun, banyak kalangan yang sangat mudah terpengaruh dampak pesatnya globalisasi ini yaitu kalangan anak muda atau generasi Z.

Generasi Z sering disebut Gen Z yaitu individu yang lahir antara tahun 1997-2012. Generasi Z lahir ketika penggunaan teknologi sedang marak seperti *smartphone*, internet dan media sosial. Oleh karena itu, Gen

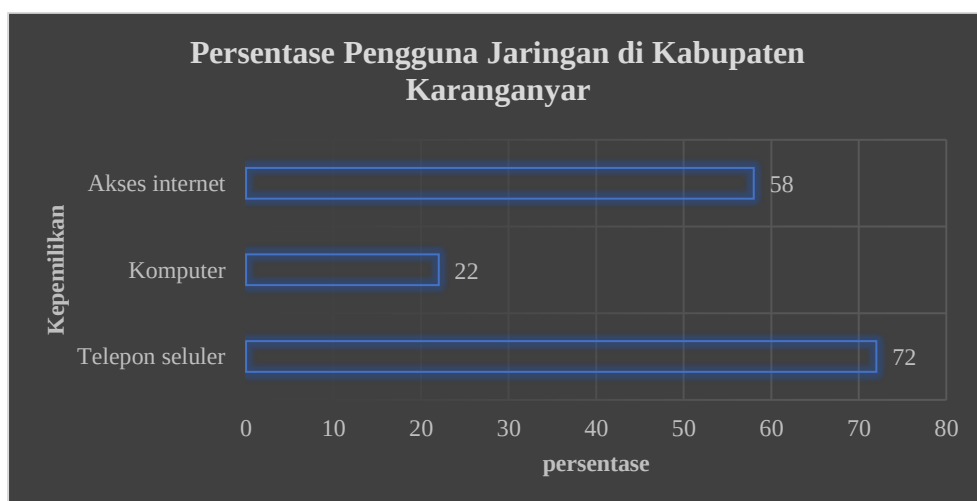
Z sangat akrab dengan kemajuan teknologi. Di Kecamatan Karanganyar banyak generasi Z menggunakan internet dan aktif di media sosial, bahkan sebagian masih anak-anak. Mereka lebih sering bermain *game*, berbelanja *online*, memesan makanan, bahkan membuat kreasi konten. Adanya kemudahan penggunaan internet menyebabkan generasi ini mempunyai cara pikir terbuka dan cenderung menyukai sesuatu yang instan, termasuk dalam melakukan transaksi *online* seperti berbelanja. Selain itu, generasi ini juga sangat mudah terpengaruh terhadap sesuatu yang baru terlebih mereka yang aktif menggunakan media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter* dan *TikTok*. Kemudahan dalam mengakses informasi dengan cepat melalui media sosial menyebabkan mereka cenderung selalu *up to date* sehingga generasi Z dikatakan sebagai generasi yang konsumtif. Berikut data jumlah penduduk di Kecamatan Karanganyar menurut usia dan jenis kelamin.



Gambar 1.2 Jumlah Penduduk di Kecamatan Karanganyar

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2023

Berdasarkan data diatas, terdapat 26.715 jiwa yang tergolong dalam generasi Z di Kecamatan Karanganyar dengan rentang usia 10-29 tahun. Usia 10-14 tahun berjumlah 7.283 jiwa, terdiri dari laki-laki 3.690 jiwa dan perempuan 3.593 jiwa. Usia 15-19 tahun berjumlah 7.571 jiwa, terdiri dari laki-laki 3.305 jiwa dan perempuan 3.266 jiwa. Usia 20-24 tahun berjumlah 6.551 jiwa, terdiri dari laki-laki 3.342 jiwa dan perempuan 3.209 jiwa. Sedangkan usia 25-29 tahun berjumlah 6.310 jiwa, terdiri dari laki-laki 3.134 jiwa dan perempuan 3.176 jiwa.

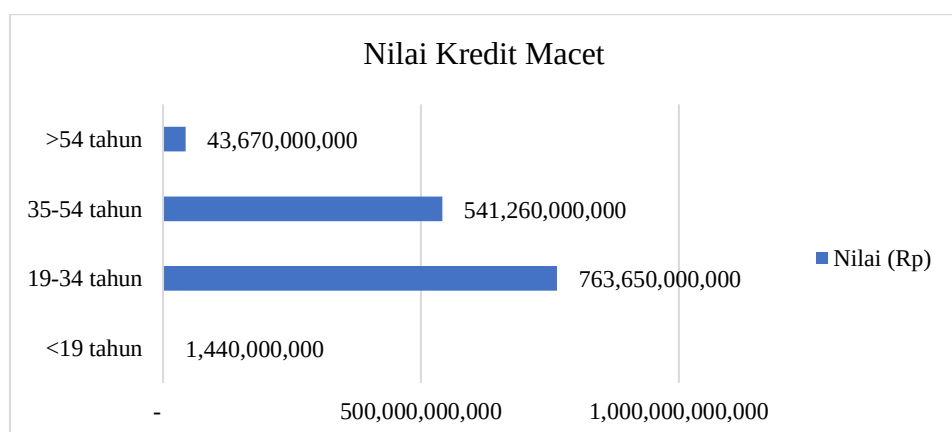


Gambar 1.3 Pengguna Jaringan di Kabupaten Karanganyar

Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar, 2023

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karanganyar, bahwa persentase rumah tangga dengan akses internet mencapai 58%, sedangkan persentase rumah tangga dengan kepemilikan komputer mencapai 22%, serta persentase pengguna jaringan telepon seluler mencapai 72%. Hasil tersebut bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kabupaten Karanganyar tahun 2022.

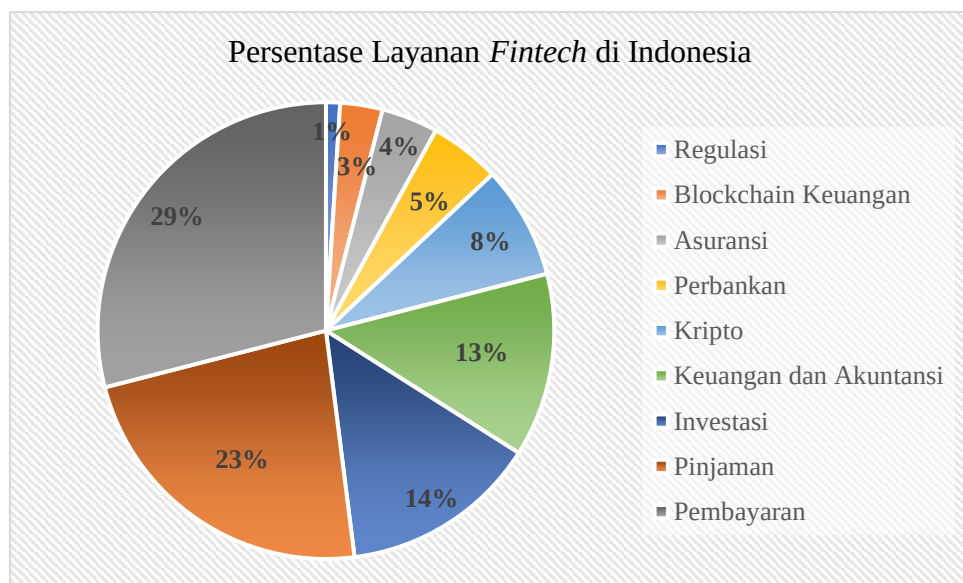
Generasi Z juga dapat dikatakan sebagai generasi melek investasi. Dilansir dari CNBC Indonesia (2023), Gen Z mendominasi investasi pasar modal. Sepanjang 46 tahun pasar modal dibuka kembali sebesar 57,26% merupakan investor dengan umur di bawah 30 tahun. Meningkatnya pertumbuhan investor dari kalangan generasi Z disebabkan oleh kesadaran diri akan pentingnya berinvestasi, serta kemudahan akses dalam mencari informasi investasi di internet. Namun, meningkatnya keinginan gen Z terjun ke dunia investasi tidak disertai dengan pengetahuan berinvestasi yang baik, sehingga banyak pemula melakukan investasi dengan menggunakan uang panas seperti pinjaman *online*. Dilansir dari sikapiuangmu (2023), generasi Z memiliki utang yang lebih banyak dibandingkan generasi sebelumnya. Berdasarkan data statistik *Fintech Lending*, kelompok usia 19 tahun hingga 34 tahun memiliki kredit macet pinjaman *online* senilai Rp 763,65 miliar. Kelompok generasi Z dan milenial menjadi penyumbang utama kredit macet pinjaman *online*.



Gambar 1.4 Nilai Kredit Macet Pinjaman *Online* Bulan Juni 2023

Sumber : katadata.co.id

Banyak aplikasi digital yang memberikan kemudahan dalam melakukan pinjaman *online* seperti Kredivo, Akulaku dan Danacepat. Selain aplikasi pinjaman *online*, banyak generasi Z melakukan pembayaran menggunakan *paylater* seperti GoPay Paylater, SpayLater, OVO Paylater dan Traveloka Paylater. Gen Z lebih sering menggunakan kredit atau *paylater* untuk membeli kebutuhan *fashion*, pulsa, *gadget* dan elektronik lainnya. Kemudahan metode pembayaran tersebut membuat generasi Z tertarik untuk menggunakannya secara terus menerus. Hal tersebut tentu akan membuat pengelolaan keuangan menjadi berantakan karena sering melakukan transaksi *online*, seperti belanja melebihi *budget*.



Gambar 1. 5 Komposisi Layanan *Fintech* di Indonesia

Sumber : katadata.co.id

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa komposisi perusahaan *financial technology (fintech)* di Indonesia didominasi aplikasi pembayaran dan pinjaman dengan persentase 29% perusahaan bergerak di

bidang pembayaran dan 23% perusahaan bergerak di bidang pinjaman. Sedangkan 14% dalam bidang teknologi investasi, 13% dalam bidang teknologi keuangan dan akuntansi serta 8% perusahaan bergerak dalam bidang mata uang kripto. Banyaknya fitur dalam *financial technology (fintech)* memberikan kemudahan bagi penggunaannya sehingga masyarakat mulai beralih menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi. Oleh karena itu, perkembangan teknologi berbasis keuangan secara tidak langsung akan menyebabkan perubahan pada perilaku keuangan masyarakat.

Perilaku keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan dan pemakaian sumber daya keuangan yang dimiliki. Banyak permasalahan mengenai perilaku keuangan generasi Z saat ini, seperti kasus 58 mahasiswa UMY terjatuh pinjaman *online*. Dikutip dari detik.com (2023), mahasiswa terjatuh pinjaman *online* karena tergiur oleh tawaran makelar pinjaman *online* di tempat kos dan restoran karena mudahnya pencairan pinjaman. Pinjaman yang dilakukan 58 mahasiswa berkisar Rp 5 juta-Rp 12 juta. Hal itu dilakukan untuk memenuhi gaya hidup, *smartphone* baru, membeli motor atau sekadar ke restoran. Kasus ini merupakan catatan penting bagi pihak kampus karena menimpa kalangan generasi Z atau mahasiswa yang seharusnya sudah memiliki *financial literacy* yang baik. Maka dari itu, pihak kampus bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupaya mengencangkan *financial literacy* kepada mahasiswa.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, masih banyak generasi Z di Kecamatan Karanganyar dengan rentang usia 17-23 tahun yang sulit menyisihkan uang untuk tabungan atau investasi jangka panjang. Mereka lebih fokus pada pengeluaran pribadi seperti membeli kosmetik, pakaian, sepatu dan aksesoris *fashion*. Sebagian besar uang mereka untuk membeli makanan dan minuman, termasuk makan di restoran atau memesan makanan melalui aplikasi seperti *GrabFood*, *Shopee Food*, dan *GoFood*. Banyak pula generasi Z rentang usia 13-20 tahun yang menggunakan uang saku untuk *top up game online*. Perkembangan teknologi sangat mempengaruhi perilaku generasi Z dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, generasi Z harus dapat mengelola keuangannya didukung dengan *financial literacy*.

Financial literacy yang baik akan membantu seseorang untuk mengambil keputusan berkaitan dengan pemakaian produk keuangan seperti asuransi, pensiun, investasi, properti, kesehatan dan biaya pendidikan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, masih banyak generasi Z di Kecamatan Karanganyar yang belum paham bagaimana mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Generasi Z dengan rentang usia 20-26 tahun rata-rata sudah bekerja dan pendidikan terakhir SMA, tetapi sebagian dari mereka belum menyisihkan uang untuk keputusan keuangan jangka pendek seperti tabungan dan investasi, serta keputusan keuangan jangka panjang seperti pensiun dan biaya pendidikan anak-anaknya nanti. Mereka lebih suka membeli emas perhiasan yang dianggap

sebagai investasi. Hal itu dilakukan karena mereka belum paham bagaimana terjun didunia investasi seperti saham dan obligasi. Padahal generasi Z usia 20-26 tahun sudah mendapatkan akses terhadap tabungan, asuransi dan layanan finansial lainnya, namun pemahaman atas risiko dan manfaat layanan finansial belum maksimal. Maka dari itu, *financial literacy* harus dimiliki oleh setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Semakin luas pemahaman *financial literacy* akan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadanti *et al.* (2021) menemukan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Armansyah (2023) menyimpulkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Financial literacy ini dibutuhkan generasi Z untuk mengimbangi perkembangan internet yang mengalami kemajuan pesat. Adanya sistem informasi dan teknologi muncul banyak inovasi salah satunya *financial technology (fintech)*. *Financial technology* digunakan untuk memenuhi kebutuhan individu terkait transaksi dengan akses layanan keuangan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, generasi Z di Kecamatan Karanganyar cenderung lebih suka menggunakan pembayaran digital daripada uang tunai. Ketika generasi Z memesan makanan melalui aplikasi *GoFood*, mereka memilih melakukan pembayaran menggunakan *Gopay* karena jauh lebih murah. Saat berbelanja *online* pun, generasi Z memilih

melakukan pembayaran digital. Salah satu platform yang sering digunakan adalah *Shopee*, karena terdapat layanan pembayaran digital dengan fitur seperti *ShopeePay* dan *SpayLater*. Selain itu, generasi Z yang sudah bekerja lebih sering melakukan transfer uang menggunakan dompet digital seperti *DANA*, *OVO*, *Linkaja*, dan *Flip*. Kehadiran *fintech* berpengaruh terhadap perilaku generasi Z yang suka melakukan transaksi melalui aplikasi keuangan. Penelitian yang dilakukan Ariska *et al.* (2023) menemukan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun, hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haqiqi & Pertiwi, (2022) bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Kemajuan teknologi dan perkembangan zaman yang pesat akan berdampak pada gaya hidup serta perilaku generasi Z. Kehidupan generasi Z saat ini banyak yang berbanding terbalik dengan kondisi keuangan yang dimiliki, tetapi mereka memaksakan diri untuk bisa setara dengan orang-orang sekitarnya. Perilaku seperti ini biasa disebut dengan gaya hidup hedonisme. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, generasi Z di Kecamatan Karanganyar dengan rentang usia 16-19 tahun aktif menggunakan sosial media seperti *Instagram* dan *TikTok*. Mereka lebih suka menunjukkan kebahagiaan dan kesenangan dengan berbagi foto dan cerita tentang liburan, makanan enak serta aktivitas seru. Generasi Z dengan rentang usia 20-24 tahun seringkali menghabiskan uang untuk merawat penampilan mereka, termasuk belanja pakaian dan produk kecantikan.

Mereka menganggap bahwa citra dan penampilan itu sangat penting. Saat berbelanja *online* generasi Z lebih sering menghabiskan uang untuk produk *fashion* yang sedang tren. Generasi Z akan mengikuti tren saat ini sehingga menjadi kebiasaan sekadar mencari kesenangan. Ketika gaya hidup menjadi kebutuhan akan citra diri yang bergengsi dan berkelas, maka mereka akan menggunakan uang demi terpenuhinya segala sesuatu yang diinginkan. Penelitian yang dilakukan Aini *et al.* (2021) menyimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni & Setiawati (2022) menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan.

Gaya hidup hedonisme akan membuat generasi Z cenderung memiliki sifat boros sehingga mereka tidak dapat mengendalikan pendapatannya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, generasi Z di Kecamatan Karanganyar masih belum maksimal mengelola pendapatan yang diperoleh. Kalangan usia 19-26 tahun rata-rata sudah bekerja dan sebagian sudah maksimal mengelola gaji yang diperoleh. Beberapa diantara mereka sudah menyisihkan gaji untuk tabungan dan investasi. Namun, masih ada beberapa yang belum maksimal mengelola gaji, pengeluaran selama sebulan lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh. Mereka tidak mengalokasikan gaji bulanan untuk pengeluaran seperti membeli kosmetik, pakaian, membayar cicilan dan liburan, sehingga pengeluaran tersebut tidak terkendali melebihi uang yang dimiliki. Ada dua narasumber

yang telah diwawancari menyatakan bahwa mereka terpaksa melakukan *paylater* maupun pinjaman *online* karena pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan kalangan usia 16-18 tahun rata-rata masih pelajar sehingga pendapatan mereka diperoleh dari uang saku yang diberikan orang tua. Hanya ada dua narasumber yang rutin menabung setiap minggu karena mereka mendapatkan uang saku mingguan. Sedangkan tiga narasumber belum mulai menabung dan lebih sering menggunakan uang sakunya untuk *top up game online*. Oleh karena itu, penting bagi generasi Z sebagai kelompok usia produktif untuk mampu mengelola pendapatannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa & Haryono (2022) menyatakan bahwa *income* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Dwitri *et al.* (2023) menemukan bahwa *income* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan pemaparan yang diberikan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Determinan Perilaku Keuangan Generasi Z di Kecamatan Karanganyar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini:

- a. Apakah *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kecamatan Karanganyar?

- b. Apakah *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kecamatan Karanganyar?
- c. Apakah gaya hidup hedonisme berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kecamatan Karanganyar?
- d. Apakah *income* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kecamatan Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kecamatan Karanganyar.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kecamatan Karanganyar.
- c. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kecamatan Karanganyar.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *income* terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kecamatan Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Praktis

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat luas, khususnya generasi Z dalam mengelola

keuangannya dengan memperhatikan aspek *financial literacy*, *financial technology*, gaya hidup hedonisme dan *income*.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi generasi Z, studi ini merupakan salah satu bentuk pengetahuan tentang masalah yang ingin diketahui dan belajar mengenai aspek berperilaku tentang perilaku keuangan.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, berharap penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya dan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan serta wawasan baru terkait perilaku keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. *Theory of Planned Behavior*

Theory of planned behavior atau teori perilaku terencana dikemukakan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991 melalui artikelnya “*From Intention to Actions : a Theory of Planned Behavior*”. Teori ini dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang pertama kali dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1975. *Theory of reasoned action* menjelaskan bahwa perilaku individu tergantung pada niat, sedangkan niat untuk berperilaku tergantung pada sikap dan norma subjektif. *Theory of reasoned action* mengasumsikan semua perilaku individu di bawah kontrol seseorang saat melakukan tindakan. Namun, masih banyak perilaku individu tidak sepenuhnya di bawah kontrol seseorang. Oleh karena itu, Icek Ajzen dan Martin Fishbein mengembangkan *theory of reasoned action* menjadi *theory of planned behavior*, dengan menambahkan aspek kontrol perilaku (*perceived behavior control*).

Menurut Ajzen (1991) *theory of planned behavior* digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku dalam konteks yang spesifik. *Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga

membutuhkan norma subjektif, sikap dan kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yang akan mempengaruhi niat seseorang. Niat tersebut selanjutnya membentuk motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku. Ketiga komponen yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan akan mempengaruhi niat sehingga dapat menentukan apakah perilaku yang telah direncanakan akan dilakukan atau tidak. Icek Ajzen menambahkan faktor kontrol perilaku yang dirasakan karena dianggap mempunyai implikasi untuk memprediksi perilaku individu secara langsung maupun tidak langsung.

Alasan yang mempengaruhi tindakan individu pada *theory of planned behavior* yaitu *behavioral belief*, *normative belief* dan *perceived behavioral control*. *Behavioral belief* merupakan keyakinan individu terhadap suatu perilaku yang mendorong munculnya sikap. Sikap adalah keyakinan positif atau negatif untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Suatu individu akan berniat melakukan tindakan, ketika individu tersebut menilainya secara positif. Sikap *behavioral belief* mempunyai hubungan dengan perilaku terhadap suatu hasil tertentu. *Normative belief* merupakan keyakinan individu terhadap harapan *normative* individu untuk menyetujui atau menolak melakukan suatu tindakan. *Normative belief* berawal dari pengaruh orang lain karena dianggap penting sehingga lingkungan sangat berpengaruh dalam mengambil keputusan. Suatu individu akan berniat melakukan suatu tindakan tertentu, ketika orang lain berpikir bahwa individu

seharusnya melakukan tindakan tersebut. Sedangkan *perceived behavioral control* merupakan keyakinan individu terhadap persepsi mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu tindakan. Suatu individu memiliki kendali penuh atas dirinya, ketika tidak terdapat hambatan untuk melakukan suatu tindakan. Tindakan individu dipengaruhi oleh suatu kontrol berupa keberadaan sumber daya, keterampilan serta kemungkinan untuk melakukan suatu perbuatan.

Theory of planned behavior diterapkan dalam memprediksi perilaku keuangan baik individu maupun organisasi. Generasi Z yang memiliki sikap positif terkait keuangan dan mendapatkan dukungan dari orang sekitar serta tidak ada hambatan untuk mengelola keuangan, maka niat generasi Z akan semakin tinggi. Ketika generasi Z memiliki niat untuk mengelola keuangannya, maka mereka akan berperilaku atau bertindak sesuai apa yang telah direncanakan. Generasi Z juga memiliki kendali terhadap perilaku keuangan mereka, sehingga tercipta perilaku keuangan yang sesuai dengan *financial literacy*, *financial technology*, gaya hidup hedonisme dan *income*.

2. Perilaku Keuangan

a. Pengertian

Perilaku keuangan atau *financial behavior* merupakan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya sehari-hari (Wahyuni & Setiawati, 2022). Menurut Akbar & Armansyah (2023) perilaku keuangan merupakan perilaku individu yang

berhubungan dengan tanggung jawab setiap individu mengenai bagaimana cara mengelola keuangannya. Tanggung jawab keuangan merupakan cara individu mengelola dan mengatur keuangannya secara efektif untuk mewujudkan stabilitas finansial. Tanggung jawab keuangan mencakup perencanaan, pengendalian, penganggaran, pengelolaan, penggunaan, pencarian dan penyimpanan keuangan sehari-hari (Utami & Isbanah, 2023). Seseorang yang bertanggung jawab secara finansial cenderung menggunakan uang yang dimiliki secara efektif, misalnya mengelola pengeluaran, melakukan pencatatan, membuat anggaran kebutuhan bulanan, tabungan dan berinvestasi (Haqiqi & Pertiwi, 2022).

Menurut Negara *et al.* (2022) perilaku keuangan adalah kemampuan individu dalam mengatur, mengelola serta mengendalikan keuangan pribadinya. Perilaku keuangan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Baik atau buruk perilaku keuangan setiap individu akan berdampak pada kehidupan mendatang. Individu yang mampu mengatur, mengelola dan mengendalikan keuangannya dengan baik akan terhindar dari masalah keuangan (Ariska *et al.*, 2023). Ketika individu dihadapkan pada masalah keuangan, maka akan menimbulkan efek pada masalah lainnya (Pamikatsih & Susanti, 2020).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan atau *financial behavior* merupakan kemampuan individu dalam mengatur, mengelola dan mengendalikan keuangannya dengan tanggung jawab untuk mewujudkan stabilitas finansial agar terhindar dari masalah keuangan.

b. Indikator Perilaku Keuangan

Menurut Wahyuni & Setiawati (2022) menyatakan tolak ukur perilaku keuangan seseorang meliputi:

1) Konsumsi

Kemampuan individu dalam mengatur pengeluaran sehari-hari untuk membeli barang atau menggunakan jasa.

2) Arus kas

Setiap individu harus mampu menyeimbangkan arus kas keuangannya dengan mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran.

3) Kredit

Kemampuan individu dalam memanfaatkan kredit untuk meningkatkan kesejahteraan hidup serta mampu melunasi kewajiban finansialnya tepat waktu.

4) Tabungan dan investasi

Kemampuan individu untuk menyisihkan sebagian pendapatannya ditabung secara rutin dan melakukan investasi guna kebutuhan jangka panjang.

3. *Financial Literacy*

a. Pengertian

Financial literacy atau literasi keuangan adalah bagaimana seseorang mengatur keuangannya dengan mengimplementasikan pengetahuan keuangan yang dimiliki (Ramadanti *et al.*, 2021). Menurut Akbar & Armansyah (2023) literasi keuangan merupakan pengetahuan individu mengenai keuangan dan kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat. Semakin besarnya *financial literacy* yang dimiliki seseorang, maka dapat menghasilkan perilaku keuangan yang bijak serta mampu mengelola keuangannya dengan efektif (Haqiqi & Pertiwi, 2022). Menurut Negara *et al.* (2022) literasi keuangan merupakan keterampilan setiap individu dalam merencanakan dan mengalokasikan sumber daya keuangannya untuk meningkatkan taraf hidup di masa depan. Maka, setiap individu harus bisa mengambil keputusan keuangan jangka pendek misalnya pinjaman dan tabungan, serta keputusan keuangan jangka panjang seperti investasi dan biaya pendidikan anaknya nanti.

Otoritas Jasa Keuangan (2022) mendefinisikan literasi keuangan adalah perilaku keuangan suatu individu dipengaruhi

adanya pengetahuan, keterampilan dan keyakinan dalam mengelola keuangannya guna pengambilan keputusan yang berkualitas. Literasi keuangan merupakan hal mendasar yang perlu dipahami oleh setiap individu karena mempengaruhi dalam pengambilan keputusan keuangan (Negara *et al.*, 2022). Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi setiap individu, agar mereka tidak salah dalam mengambil keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan yang kurang, akan merugikan individu seperti kesulitan keuangan. Individu yang memiliki *financial literacy* yang baik, mampu memanfaatkan keuangannya dengan bijak. Pemahaman *financial literacy* memudahkan individu dalam mengelola keuangannya walaupun dengan sumber daya yang terbatas (Ariska *et al.*, 2023). Saat ini masih banyak individu rentan terhadap masalah keuangan. Oleh karena itu, pemerintah terus melakukan peningkatan literasi keuangan kepada masyarakat, karena individu yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat memahami keadaan perekonomian serta berperilaku mengelola keuangannya dengan bijak (Utami & Isbanah, 2023). Selain itu, individu yang memiliki literasi keuangan yang baik, akan menggunakan berbagai instrumen keuangan dengan bijak (Pamikatsih & Susanti, 2020).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* atau literasi keuangan

merupakan pengetahuan keuangan suatu individu dalam merencanakan, mengelola dan mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimiliki untuk pengambilan keputusan yang berkualitas.

b. Manfaat *Financial Literacy*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022) *financial literacy* memberikan manfaat yang besar meliputi:

- 1) Memiliki kemampuan dalam memilih dan memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan.
- 2) Memiliki kemampuan dalam merencanakan keuangan dengan baik.
- 3) Memiliki tanggung jawab terhadap keputusan keuangan yang diambil.
- 4) Terhindar dari masalah keuangan.
- 5) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

Menurut Rohman (2023) manfaat *financial literacy* meliputi:

- 1) Mampu membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas.
- 2) Terhindar dari penipuan keuangan.
- 3) Mampu merencanakan masa depan yang lebih baik.
- 4) Mampu mengelola utang dengan bijak.
- 5) Mampu mengalokasikan dana untuk investasi yang cerdas.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Literacy*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi *financial literacy* yaitu:

1) Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis dan fisiologis laki-laki dan perempuan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, literasi keuangan perempuan lebih tinggi yakni 50,33% dibanding laki-laki sebesar 49,05%.

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan tingkat penguasaan ilmu pengetahuan individu dalam memahami sesuatu. Semakin tinggi pendidikan individu, maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan.

3) Tingkat pendapatan

Tingkat pendapatan merupakan tingkat hidup yang dapat dinikmati individu atas penghasilan yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat pendapatan individu, maka konsumsi akan meningkat.

d. Tingkat *Financial Literacy*

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan,

tingkat *financial literacy* penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

1) *Well literate*

Individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang lembaga keuangan, risiko serta manfaat produk dan jasa keuangan.

2) *Sufficient literate*

Individu yang memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan, risiko serta manfaat produk dan jasa keuangan, tetapi belum memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

3) *Less literate*

Individu yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan, produk dan jasa keuangan, tanpa mengetahui risiko dan manfaatnya.

4) *Not literate*

Individu yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang lembaga keuangan, produk dan jasa keuangan.

e. Indikator *Financial Literacy*

Menurut Akbar & Armansyah (2023) *financial literacy* mencakup beberapa aspek dalam keuangan yaitu:

1) Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi

Pemahaman dasar mengenai konsep dan prinsip yang membantu individu dalam mengelola keuangannya dengan bijak.

2) Pengetahuan tentang tabungan dan kredit

Pemahaman tentang pentingnya menabung untuk tujuan keuangan jangka panjang dan pemahaman mengenai kredit seperti suku bunga, mekanisme pembiayaan, produk pembiayaan, serta jaminan.

3) Pengetahuan tentang asuransi

Pemahaman tentang berbagai jenis asuransi seperti asuransi kendaraan bermotor, asuransi jiwa dan asuransi kesehatan.

4) Pengetahuan tentang investasi

Pemahaman tentang risiko investasi, pengembalian investasi, instrumen investasi, serta jenis-jenis investasi.

4. *Financial Technology*

a. Pengertian

Financial technology (Fintech) sering disebut teknologi keuangan. *Financial technology* merupakan perpaduan antara teknologi dengan keuangan sebagai salah satu inovasi dalam industri keuangan (Ariska *et al.*, 2023). Menurut W. D. Putri *et al.* (2023) *financial technology* merupakan penggunaan teknologi yang menghasilkan layanan berbasis keuangan sehingga berpengaruh pada stabilitas sistem keuangan, efisiensi dan

keamanan sistem pembayaran. Menurut Khofifa *et al.* (2022) *financial technology* adalah suatu inovasi yang identik dengan transaksi efektif dan efisien meliputi pengiriman, pembayaran serta peminjaman uang dengan mudah. Adanya *financial technology* memberikan kemudahan dan keunggulan diantaranya menghemat waktu, tenaga dan biaya.

Menurut Bank Indonesia (2018) *financial technology* merupakan kombinasi antara teknologi dan layanan keuangan dengan menciptakan model baru sehingga transaksi pembayaran jarak jauh dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2023) *financial technology* merupakan inovasi industri jasa keuangan dengan memanfaatkan penggunaan teknologi. *Financial technology* menyediakan berbagai fitur layanan dalam mempermudah penggunaannya baik untuk lembaga keuangan maupun individu. Kehadiran *financial technology* membantu transaksi jual beli sehingga sistem pembayaran yang dilakukan lebih efektif dan efisien. Kemudahan *financial technology* membuat proses transaksi dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, bahkan batasan negara tidak menjadi penghalang dalam transaksi antar individu (Utami & Isbanah, 2023).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *financial technology* merupakan inovasi industri jasa keuangan yang telah di modifikasi dengan teknologi

menghasilkan model baru sehingga transaksi keuangan dapat dilakukan dengan cepat, mudah, aman, efektif dan efisien.

b. Manfaat *Financial Technology*

Adapun manfaat adanya *financial technology* menurut Bank Indonesia (2018) sebagai berikut:

- 1) Bagi konsumen
 - a) Konsumen akan mendapat layanan yang baik.
 - b) Pilihan produk lebih banyak dan bervariasi.
 - c) Harga yang lebih rendah dan terjangkau.
- 2) Bagi pedagang produk dan jasa
 - a) Dapat menyederhanakan kegiatan transaksi.
 - b) Mampu menekan biaya modal dan biaya operasional yang tinggi.
 - c) Dapat membekukan alur informasi.
- 3) Bagi negara
 - a) Dapat mendorong transmisi kebijakan ekonomi.
 - b) Adanya perputaran uang yang lebih cepat sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.
 - c) Mampu mendorong Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI).

Menurut Prakoso (2019) manfaat *financial technology* bagi masyarakat meliputi:

- 1) Membantu masyarakat mendapatkan informasi dengan cepat dan murah.
- 2) Proses pelayanan keuangan yang cepat dan efisien waktu.
- 3) Sistem pembayaran yang aman karena diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Technology*

Menurut Marpaung *et al.* (2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan *financial technology* dilihat dari dua sisi, yakni:

- 1) Sisi pengguna
 - a) Usia.
 - b) Pekerjaan.
 - c) Pendapatan.
 - d) Jenis kelamin.
 - e) Tingkat pendidikan.
- 2) Sisi aplikasi *financial technology*
 - a) Perkembangan teknologi.
 - b) Minat pelanggan.
 - c) Kenyamanan pengguna aplikasi.

d. Keunggulan dan Kelemahan *Financial Technology*

Menurut Ansori (2019) keunggulan *financial technology* sebagai berikut:

- 1) Melayani masyarakat di daerah tertentu yang belum mendapatkan layanan industri perbankan tradisional. Hal ini disebabkan karena ketatnya peraturan perbankan dan keterbatasan industri perbankan tradisional.
- 2) *Financial technology* sebagai alternatif pendanaan dan pembiayaan yang lebih transparan.

Sedangkan kelemahan *financial technology* menurut Ansori (2019) meliputi:

- 1) *Financial technology* tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana, jika dibandingkan dengan bank.
- 2) Ada sebagian perusahaan *financial technology* yang belum memiliki kantor fisik serta kurang pengalaman dalam menjalankan sistem keamanan dan integritas produknya.

e. Jenis-Jenis *Financial Technology*

Menurut Frenedya & Bosnia (2018) dibagi dalam empat kategori berdasarkan jenis inovasinya, antara lain:

- 1) *Payment*, kliring dan *settlement*

Financial technology yang memberikan layanan sistem pembayaran yang diselenggarakan industri perbankan maupun yang dilakukan Bank Indonesia seperti *BI scripless Securities Settlement System (BI-SSSS)*, *Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (BI-RTGS)* dan Sistem Kliring Nasional BI (SKNBI). Terdapat beberapa *startup* finansial

yang menyediakan *e-wallet* dalam kategori *payment*, kliring dan *settlement* seperti *Doku*, *Kartuku*, *Finnet*, *iPaymu*, *Xendit*, *GoPay*, *ShopeePay*, *LinkAja*, *Flip*, *OVO* dan *DANA*.

2) *Market aggregator*

Financial technology yang mengumpulkan berbagai informasi terkait keuangan yang dapat dimanfaatkan konsumen untuk pengambilan keputusan. *Market aggregator* ini berisi berbagai informasi, kartu kredit, investasi dan tips keuangan. Terdapat beberapa *startup* yang memberikan perbandingan produk mulai dari fitur, manfaat dan harga seperti *KreditGogo*, *Cermati*, *Tunaiku*, *Lifepal*, *DuitPintar* dan *Cekaja*.

3) *Peer to peer lending* (P2P) dan *Crowdfunding*

Peer to peer lending dan *crowdfunding* merupakan *marketplace* finansial dengan mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memberikan dana (investor). Terdapat beberapa *platform peer to peer lending* dan *crowdfunding* seperti *KoinWorks*, *Investree*, *Amartha*, *Asetku*, *Danamas* dan *Modalku*.

4) Manajemen risiko investasi

Financial technology yang memberikan layanan seperti *robo advisor*. *Robo advisor* merupakan layanan investasi berbasis teknologi yang menyediakan portofolio

untuk membantu investor mengelola keuangannya. Beberapa *platform e-trading* dan *e-insurance* yang memberikan layanan perencanaan keuangan seperti *Bareksa*, *Rajapremi* dan *Cekpremi*.

f. Indikator *Financial Technology*

Menurut W. D. Putri *et al.* (2023) indikator *financial technology* sebagai berikut:

1) Cepat

Financial technology membuat kegiatan transaksi individu menjadi lebih cepat dan praktis.

2) Efisien

Financial technology membuat kegiatan transaksi individu menjadi lebih hemat waktu, biaya dan tenaga.

3) Mudah diakses

Financial technology mudah diakses oleh semua kalangan, baik perempuan maupun laki-laki sehingga membantu dalam transaksi secara *online*.

5. Gaya Hidup Hedonisme

a. Pengertian

Gaya hidup merupakan pola hidup suatu individu terkait bagaimana membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktunya (Wahyuni & Setiawati, 2022). Gaya hidup sering disebut sebagai cerminan diri setiap individu terhadap perubahan tingkah

lakunya yang selalu mengikuti tren terkini sehingga termasuk dalam kebutuhan primer (Ritakumalasari & Susanti, 2021). Gaya hidup yang paling banyak ditemukan pada masyarakat adalah gaya hidup hedonisme. Menurut Utami & Isbanah (2023) gaya hidup hedonisme adalah gaya hidup yang kegiatannya hanya untuk mencari kenikmatan hidup, seperti menghabiskan banyak waktu di luar, senang keramaian, senang membeli barang mewah dan mahal, serta ingin menjadi pusat perhatian. Menurut Ariska *et al.* (2023) hedonisme adalah pandangan hidup individu yang menyatakan bahwa kenikmatan dan kesenangan menjadi tujuan hidup. Gaya hidup hedonisme dipandang sebagai kepribadian suatu individu dapat dilihat dari perilaku yang terus menerus mengikuti tren *fashion*. Gaya hidup menjadi hal yang lebih diutamakan daripada kebutuhan dasar (Rohmanto & Susanti, 2021).

Perkembangan zaman yang diikuti mudahnya akses antar negara dapat mengubah kehidupan masyarakat secara ekstrim. Gaya hidup hedonisme yang tinggi, akan mempengaruhi pola konsumsi suatu individu. Gaya hidup hedonisme mencakup banyak aspek diantaranya *fashion*, hiburan, makanan dan *smartphone* (Aini *et al.*, 2021). Gaya hidup hedonisme menimbulkan individu memiliki sifat konsumtif, sehingga mereka akan berbelanja terus menerus tanpa memikirkan pendapatan yang diperoleh. Selain berbelanja, mengkonsumsi makanan enak dan mahal setiap saat

termasuk dalam gaya hidup hedonisme. Gaya hidup hedonisme bukan hanya dimiliki kalangan dewasa yang sudah bekerja, tetapi justru lebih banyak ditemukan pada kalangan pelajar (Ariska *et al.*, 2023).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme merupakan pola hidup suatu individu mengenai bagaimana membelanjakan uangnya hanya untuk kenikmatan dan kesenangan tanpa memikirkan pendapatan yang diperoleh.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup Hedonisme

Menurut Noviani (2021) gaya hidup hedonisme dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari individu yang didasarkan pada keyakinan diri. Faktor internal gaya hidup hedonisme diantaranya:

a) Sikap

Sikap individu ketika memberikan respon terhadap suatu objek yang secara langsung dapat mempengaruhi perilaku individu.

b) Pengalaman

Pengalaman individu diperoleh melalui tindakan masa lalu yang dapat mempengaruhi perilaku individu sehingga akan membentuk pandangan terhadap suatu objek.

c) Kepribadian

Kepribadian individu yang beranggapan bahwa harus menunjukkan kemewahan dan kesenangan sehingga menjadi pusat perhatian. Pemikiran seperti itu menjadi faktor penyebab gaya hidup hedonisme. Sifat individu yang merasa tidak puas sehingga mereka akan cenderung materialistik dan serakah. Kecenderungan ini apabila tidak dikendalikan akan menyebabkan perilaku konsumerisme yang berujung pada gaya hidup hedonisme.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar. Pengaruh lingkungan secara langsung maupun tidak langsung menjadi penyebab eksternal gaya hidup hedonisme. Faktor eksternal gaya hidup hedonisme diantaranya:

a) Kelas sosial

Individu yang berteman dengan orang yang terbiasa hidup mewah, kemungkinan individu tersebut turut mengikuti gaya hidup di lingkungan pertemanannya.

b) Globalisasi

Arus globalisasi juga menjadi faktor eksternal gaya hidup hedonisme. Kebiasaan atau budaya asing dianggap bisa membuat senang individu kemudian masyarakat Indonesia mengikutinya tanpa mempertimbangkan dampak baik dan buruk terhadap kehidupan sehari-hari.

c. Dampak Gaya Hidup Hedonisme

Perilaku hedonisme pada umumnya lebih cenderung ke arah negatif. Menurut Saputro (2023) dampak negatif gaya hidup hedonisme pada masyarakat meliputi:

- 1) Cenderung pemalas dan tidak menghargai waktu.
- 2) Kurang bertanggung jawab baik kepada orang lain maupun dirinya sendiri.
- 3) Cenderung boros karena mengeluarkan uang untuk kesenangan.
- 4) Cenderung individualisme atau mementingkan diri sendiri.
- 5) Lebih konsumtif membeli barang yang tidak dibutuhkan.

Menurut Aeni (2022) dampak negatif gaya hidup hedonisme meliputi :

- 1) Tidak memiliki orientasi keuangan yang jelas.
- 2) Membuat keuangan menjadi tidak sehat.
- 3) Tidak memiliki dana darurat dan investasi.

d. Indikator Gaya Hidup Hedonisme

Menurut Utami & Isbanah (2023) gaya hidup dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

1) Kegiatan (*activity*)

Aktivitas untuk memenuhi kegiatannya sehari-hari dan bagaimana individu menghabiskan waktunya. Aktivitas individu yang termasuk dalam gaya hidup hedonisme seperti menghabiskan waktu untuk kesenangan, berbelanja, liburan dan sering pergi ke restoran.

2) Minat (*interest*)

Minat dalam memutuskan sesuatu untuk menunjang kebutuhan dan keinginan. Minat yang menyebabkan gaya hidup hedonisme antara lain *fashion*, barang-barang mewah dan makanan mahal.

3) Opini (*opinions*)

Pernyataan untuk menggambarkan dan mengevaluasi perilaku suatu individu serta isu sosial yang terjadi di lingkungan sekitar.

6. *Income*

a. Pengertian

Income atau pendapatan merupakan penghasilan individu yang diperoleh dari laba kotor akan dikurangi untuk memperoleh pajak penghasilan lalu disebut sebagai *net income* (Dwitri *et al.*, 2023). Menurut I. R. Putri & Tasman (2019) *income* adalah jumlah

keseluruhan pendapatan kotor tahunan suatu individu yang bersumber dari perusahaan bisnis, upah dan berbagai investasi. Menurut Badan Pusat Statistik (2023) pendapatan merupakan imbalan yang diterima individu dalam bentuk uang maupun barang yang diperoleh dari perusahaan, kantor maupun majikan. Sedangkan pendapatan bersih merupakan *income* yang diperoleh individu selama sebulan setelah dikurangi dengan potongan-potongan, pajak penghasilan dan iuran. Suatu individu akan memperoleh pendapatan sesuai dengan tingkat pekerjaan yang dilakukan. *Income* merupakan pendapatan seluruh anggota dalam keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan individu dalam rumah tangga tersebut (Arlinawati *et al.*, 2020). Bagi pekerja muda, pendapatan yang diterima digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Individu yang memiliki pendapatan yang tinggi akan mengelola keuangannya lebih bertanggung jawab (Nisa & Haryono, 2022). Menurut Nugroho & Panuntun (2022) *income* sangat berkaitan dengan perilaku keuangan karena keputusan keuangan yang bijak sangat diperlukan untuk meningkatkan *income*, mengatur pengeluaran pribadi dan membayar iuran. Selain itu, *income* berperan penting dalam menentukan kemampuan suatu individu untuk memenuhi kebutuhan dasar, berinvestasi dan menyisihkan tabungan.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *income* atau pendapatan merupakan penghasilan pribadi suatu individu yang diperoleh dari berbagai sumber seperti upah, gaji, keuntungan dari usaha dan investasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Income*

Menurut Masri (2022) besar kecilnya pendapatan individu dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi:

1) Jenis pekerjaan atau jabatan

Semakin tinggi jabatan suatu individu, maka pendapatan atau *income* yang diterima juga semakin besar.

2) Masa kerja

Masa kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan individu menyangkut berapa lama individu tersebut bekerja dalam perusahaan. Semakin lama masa kerja individu, maka pendapatan atau *income* yang diterima semakin besar.

3) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu individu, maka pendapatan atau *income* yang diterima juga semakin besar.

4) Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap jumlah pendapatan. Jika setiap anggota keluarga memiliki pekerjaan,

maka jumlah pendapatan atau *income* semua anggota keluarga akan semakin besar.

c. Penggolongan *Income*

Menurut Badan Pusat Statistik (2023) tingkat pendapatan berdasarkan penggolongannya sebagai berikut:

1) Golongan rendah

Penghasilan rata-rata individu kurang dari Rp 1.500.000 per bulan.

2) Golongan sedang

Penghasilan rata-rata individu berkisar antara Rp 1.500.000 hingga Rp 2.500.000 per bulan.

3) Golongan tinggi

Penghasilan rata-rata individu berkisar antara Rp 2.500.000 hingga Rp 3.500.000 per bulan.

4) Golongan sangat tinggi

Penghasilan rata-rata individu lebih dari Rp 3.500.000 per bulan.

d. Jenis-Jenis *Income*

Menurut Badan Pusat Statistik (2023) terdapat tiga jenis pendapatan sebagai berikut:

1) Pendapatan berupa uang

Penghasilan yang berupa uang biasanya diperoleh sebagai balas jasa. Sumber pendapatannya meliputi:

- a) Gaji atau upah yang berasal dari kerja sampingan, kerja pokok dan lembur.
 - b) Usaha individu yang berasal dari komisi penjualan, hasil bersih dari usaha yang dimiliki dan hasil investasi.
 - c) Pendapatan dari kegiatan sosial.
- 2) Pendapatan berupa barang
- Penghasilan yang diterima dalam bentuk barang berupa beras, transportasi, pengobatan dan produk yang dijual.
- 3) Penerimaan yang bukan pendapatan
- Penerimaan berupa pengambilan tabungan, pinjaman uang, penjualan barang berharga dan warisan.

Menurut Paramita (2023) terdapat dua jenis pendapatan berdasarkan sumbernya, antara lain:

1) Pendapatan aktif

Pendapatan yang berasal dari hasil bekerja sehari-hari sehingga membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memperoleh pendapatan. Apabila individu tidak bekerja, maka tidak akan memperoleh pendapatan. Contohnya bekerja sebagai pegawai swasta, pegawai pemerintah, dokter dan profesi lainnya.

2) Pendapatan pasif

Pendapatan yang berasal dari hasil kerjasama yang diperoleh tanpa harus bekerja. Apabila individu tidak bekerja, maka

individu akan tetap memperoleh pendapatan karena ada sistem yang bekerja. Contohnya menyewakan properti, kendaraan, bagi hasil kerjasama bisnis dan hasil investasi.

e. Indikator *Income*

Menurut Dwitri *et al.* (2023) pendapatan suatu individu diukur berdasarkan sumber sebagai berikut:

- 1) Uang saku dari orang tua.
- 2) Beasiswa dari yayasan maupun pemerintah.
- 3) Penghasilan sendiri yang diperoleh dari gaji saat bekerja maupun hasil dari usaha sendiri.

7. Generasi Z

Generasi Z sering disebut Gen Z yaitu generasi yang lahir antara tahun 1997-2012. Generasi Z juga dikenal sebagai *iGeneration*, *Net Generation* atau *Internet Generation* merupakan individu yang hidup di era digital (Negara *et al.*, 2022). Generasi Z lahir ketika penggunaan teknologi sedang marak seperti *smartphone*, internet dan media sosial. Oleh karena itu, generasi Z sangat akrab dengan kemajuan teknologi sehingga sering disebut generasi digital (Akbar & Armansyah, 2023). Dikutip dari kumparan.com terdapat beberapa karakteristik utama generasi Z diantaranya pengguna teknologi sejati, cenderung lebih realistis, mandiri dan peduli isu-isu sosial maupun politik. Generasi Z tidak bisa terlepas dari *smartphone* dan internet. Mereka sering melakukan segala sesuatu yang melibatkan teknologi

seperti bermain *game online*, berbelanja *online*, mengakses media sosial, memesan makanan secara *online*, hingga penggunaan dompet digital saat melakukan transaksi melalui *smartphone* (Aini *et al.*, 2021). Generasi Z mempunyai cara berpikir terbuka sehingga mereka lebih kreatif dan inovatif dalam memecahkan suatu masalah. Selain itu, generasi ini juga memiliki beberapa kelemahan salah satunya yaitu FOMO atau *fear of missing out*. FOMO adalah ketakutan individu saat tertinggal akses informasi di media sosial. Hal ini akan berdampak pada sikap individu yang merasa tidak percaya diri dan takut dianggap kurang *up to date* (Dwitri *et al.*, 2023).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan peneliti dari penelitian lampau yang digunakan untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya (Sugiyono, 2017).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
1	Haqiqi & Pertiwi (2022)	Pengaruh <i>Financial Technology</i> , Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan	Variabel independen: <i>Financial technology</i> Literasi keuangan Sikap keuangan	<i>Structural Equation Model (SEM)</i>	<i>Financial technology</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

		Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur	Variabel dependen: Perilaku keuangan		Literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan
2	Aini <i>et al.</i> (2021)	Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z pada Mahasiswa UPN Veteran Jakarta di Masa Pandemi	Variabel independen: Dompet digital Lokus kontrol Gaya hidup Variabel dependen: Perilaku keuangan	<i>Structural Equation Model (SEM)</i>	Penggunaan dompet digital, lokus kontrol dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan
3	Ramadanti <i>et al.</i> (2021)	Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z pada <i>Cashless Society</i>	Variabel independen: Literasi keuangan Gaya hidup Variabel dependen: Perilaku keuangan	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan
4	Wahyuni & Setiawati (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku	Variabel independen: Literasi keuangan Gaya hidup	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

		Keuangan Generasi Z di Provinsi Jambi	Variabel dependen: Perilaku keuangan		Gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan
5	Akbar & Armansyah (2023)	Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan <i>Gender</i>	Variabel independen: Literasi keuangan Efikasi diri <i>Gender</i> Variabel dependen: Perilaku keuangan	<i>Structural Equation Model (SEM)</i>	Literasi keuangan dan <i>gender</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan
6	Negara <i>et al.</i> (2022)	Mengelola Keuangan dalam Pandangan Gen Z	Variabel independen: Literasi keuangan Variabel dependen: Perilaku keuangan	Analisis regresi linier berganda	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan
7	Ariska <i>et al.</i> (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku	Variabel independen: Literasi Keuangan <i>Financial Technology</i> Gaya Hidup Hedonisme	<i>Structural Equation Model (SEM)</i>	Literasi keuangan, <i>financial technology</i> , dan gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan

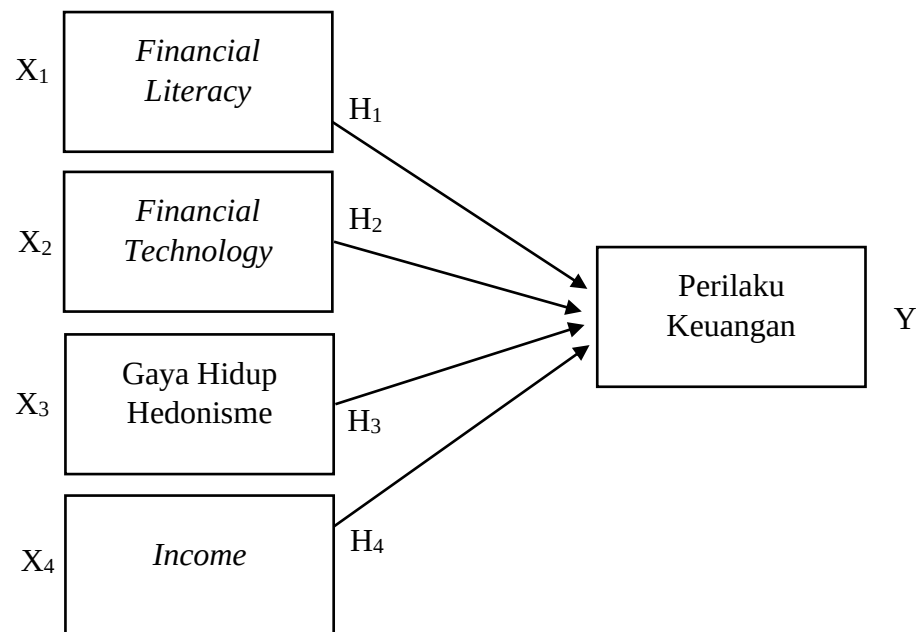
		Keuangan Mahasiswa	Variabel dependen: Perilaku keuangan		terhadap perilaku keuangan
8	Nugroho & Panuntun (2022)	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Skill</i> dan <i>Income</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> Generasi Z	Variabel independen: <i>Financial knowledge</i> <i>Financial skill</i> <i>Income</i> Variabel dependen: Perilaku keuangan	<i>Structural Equation Model (SEM)</i>	<i>Financial knowledge</i> dan <i>financial skill</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. <i>Income</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan
9	Dwitri <i>et al.</i> (2023)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, <i>Locus of Control</i> , <i>Wealth Style</i> dan <i>Life Style</i> Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kota Mataram	Variabel independen: Pengetahuan keuangan Pendapatan <i>Locus of control</i> <i>Wealth style</i> <i>Life style</i> Variabel dependen: Perilaku keuangan	Analisis regresi linier berganda	Pengetahuan keuangan, <i>locus of control</i> , <i>wealth style</i> dan <i>life style</i> berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan

10	Nisa & Haryono (2022)	Pengaruh <i>Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control</i> dan <i>Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior</i> Generasi Z	Variabel independen: <i>Financial knowledge</i> <i>Financial attitude</i> <i>Financial self efficacy</i> <i>Income</i> <i>Locus of control</i> <i>Lifestyle</i> Variabel dependen: Perilaku keuangan	<i>Structural Equation Model (SEM)</i>	<i>Financial knowledge, financial attitude</i> dan <i>financial self efficacy</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. <i>Income, locus of control</i> dan <i>lifestyle</i> berpengaruh terhadap perilaku keuangan
11	Utami & Isbanah (2023)	Pengaruh <i>Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Technology, Self Control</i> dan <i>Hedonic Lifestyle Terhadap Financial Behavior</i>	Variabel independen: <i>Financial literacy</i> <i>Financial attitude</i> <i>Financial technology</i> <i>Self control</i> <i>Hedonic</i> Variabel dependen: Perilaku keuangan	Analisis regresi linear berganda	<i>Financial literacy</i> dan <i>self control</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan. <i>Financial attitude, financial technology</i> dan <i>hedonic</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan

12	W. D. Putri <i>et al.</i> (2023)	Pengaruh Penggunaan <i>Financial Technology</i> , Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Variabel independen: <i>Financial technology</i> Gaya hidup Pendapatan orang tua Variabel dependen: Perilaku keuangan	Analisis regresi linear berganda	Penggunaan <i>financial technology</i> berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Gaya hidup dan pendapatan orang tua berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan
----	-------------------------------------	--	--	----------------------------------	--

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori berhubungan dengan permasalahan maupun fenomena yang sedang diteliti, sehingga menimbulkan asumsi-asumsi berupa alur pemikiran yang dirumuskan ke dalam hipotesis (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang pengaruh *financial literacy*, *financial technology*, gaya hidup hedonisme dan *income* terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kecamatan Karanganyar. Berikut adalah gambar kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) Y

Menurut Sugiyono (2017) variabel *dependent* sebagai variabel *output* atau variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan pada generasi Z di Kecamatan Karanganyar.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*) X

Menurut Sugiyono (2017) variabel *independent* sebagai variabel *predictor* atau variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial literacy* (X_1), *financial technology* (X_2), gaya hidup hedonisme (X_3) dan *income* (X_4).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian yang didasarkan pada fakta empiris melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Perilaku Keuangan

Financial literacy merupakan pengetahuan individu mengenai keuangan dan kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat (Akbar & Armansyah, 2023). *Financial literacy* mencakup pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi, tabungan, pinjaman, asuransi dan investasi yang akan mempengaruhi individu dalam membuat keputusan keuangan. Pemahaman *financial literacy* memudahkan individu dalam mengelola keuangannya walaupun dengan sumber daya yang terbatas. Oleh karena itu, pengetahuan tentang keuangan sangat penting dipahami oleh setiap individu agar mereka tidak salah dalam pengambilan keputusan keuangan. Didukung *theory of planned behavior* bahwa individu memiliki kendali terkait keuangannya yang akan mempengaruhi niat individu dalam berperilaku. Setiap individu mempunyai kontrol berupa keberadaan sumber daya atau pengetahuan. Literasi keuangan digambarkan sebagai konsep pengendalian atau kontrol perilaku suatu individu mengenai keuangannya. Semakin besar tingkat pemahaman individu terkait *financial literacy*, maka akan menghasilkan perilaku keuangan yang

bijak. Individu yang memiliki *financial literacy* yang baik dapat mengatasi permasalahan keuangan yang mungkin terjadi, serta dapat mengelola keuangannya secara tepat, efektif dan efisien. Hasil penelitian terdahulu Ramadanti *et al.* (2021) dan didukung dengan penelitian yang dilakukan Negara *et al.* (2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan kajian dan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

2. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan

Financial technology merupakan penggunaan teknologi yang menghasilkan layanan berbasis keuangan sehingga berpengaruh pada stabilitas sistem keuangan, efisiensi dan keamanan sistem pembayaran (W. D. Putri *et al.*, 2023). *Financial technology* menyediakan fitur layanan dalam mempermudah penggunaannya baik untuk lembaga keuangan koperasi, perbankan maupun asuransi. *Financial technology* dikenal sebagai penggantian uang tunai menjadi *cashless* menggunakan sebuah aplikasi dengan berbagai fitur yang memudahkan transaksi seperti pengiriman, pembayaran serta peminjaman uang (Khofifa *et al.*, 2022). Kehadiran *financial technology* ditengah-tengah masyarakat membantu transaksi dan sistem pembayaran lebih efektif dan efisien. Perkembangan zaman diikuti inovasi teknologi akan mengubah

perilaku suatu individu. Didukung *theory of planned behavior*, ketika individu percaya bahwa *financial technology* dapat memenuhi harapan mereka, maka individu akan menggunakannya untuk pengambilan keputusan keuangan melalui teknologi yang dipercayainya. Kontrol perilaku individu akan mempengaruhi niat untuk mengadopsi, menggunakan dan mengendalikan teknologi. Individu yang menggunakan *financial technology*, maka akan merasakan manfaat seperti meminimalkan biaya dan menghemat waktu. Semakin mudah dan bermanfaat layanan *financial technology* untuk memenuhi kebutuhan bertransaksi terkait keuangan, maka semakin meningkat perilaku keuangan suatu individu. Hasil penelitian terdahulu Ariska *et al.* (2023) dan didukung penelitian yang dilakukan W. D. Putri *et al.* (2023) menemukan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan kajian dan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : *Financial technology* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

3. Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan

Gaya hidup hedonisme adalah gaya hidup yang kegiatannya hanya untuk mencari kenikmatan hidup, seperti menghabiskan banyak waktu di luar, senang keramaian, senang membeli barang mewah dan mahal, serta ingin menjadi pusat perhatian (Utami & Isbanah, 2023). Gaya hidup hedonisme banyak ditemukan masyarakat yang

menganggap bahwa kenikmatan dan kesenangan menjadi tujuan hidup. Gaya hidup menjadi hal yang lebih diutamakan daripada kebutuhan dasar (Rohmanto & Susanti, 2021). Gaya hidup hedonisme mencakup beberapa aspek diantaranya *fashion*, liburan, makanan dan *smartphone*. Gaya hidup hedonisme akan menimbulkan sifat konsumtif yang berlebihan seperti sering belanja barang bermerek, mengkonsumsi makanan enak dan mahal, serta sering berkumpul dengan teman di restoran. Didukung *theory of planned behavior*, gaya hidup hedonisme dapat mengubah perilaku dan kepribadian atau sikap suatu individu. Semakin tinggi keinginan individu akan gaya hidup hedonisme, maka semakin besar pula niat individu dalam berperilaku. Individu dengan gaya hidup hedonisme akan cenderung memiliki sikap yang buruk dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian terdahulu Aini *et al.* (2021) dan didukung penelitian yang dilakukan Ariska *et al.* (2023) menemukan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan kajian dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 : Gaya hidup hedonisme berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

4. Pengaruh *Income* terhadap Perilaku Keuangan

Income atau pendapatan merupakan penghasilan individu yang diperoleh dari laba kotor akan dikurangi untuk memperoleh pajak penghasilan lalu disebut sebagai *net income* (Dwitri *et al.*, 2023).

Income suatu individu dapat bersumber dari uang saku pemberian orang tua, beasiswa dan penghasilan sendiri saat bekerja. Menurut Nugroho & Panuntun (2022) *income* sangat berkaitan dengan perilaku keuangan karena semua keputusan keuangan yang bijak sangat diperlukan untuk meningkatkan *income*, mengatur pengeluaran pribadi dan membayar iuran agar pengelolaan keuangan menjadi lebih bijak. *Income* juga berperan penting dalam menentukan kemampuan individu untuk mengelola keuangannya. Individu perlu mengelola keuangan dengan bijak, agar pendapatan yang diperoleh cukup untuk memenuhi semua kebutuhan hidup. Didukung *theory of planned behavior*, sikap terhadap perilaku sangat berpengaruh pada niat individu dalam mengelola pendapatannya. Individu dengan pendapatan yang tinggi akan lebih bertanggung jawab dalam bertindak. Semakin tinggi pendapatan individu, maka semakin besar pula niat individu untuk mengelola keuangannya dengan bijak. Hasil penelitian terdahulu Nisa & Haryono (2022) menemukan bahwa *income* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan kajian dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4 : *Income* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh *financial literacy*, *financial technology*, gaya hidup hedonisme dan *income* terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kecamatan Karanganyar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
2. *Financial technology* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
3. Gaya hidup hedonisme berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
4. *Income* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi generasi Z, diharapkan lebih meningkatkan pemahaman terkait *financial literacy* terutama mengenai asuransi dan investasi. Selain itu, generasi Z diharapkan mampu memanfaatkan teknologi berbasis keuangan untuk mengelola sumber keuangan yang diperoleh seperti

menabung dan investasi, sehingga pengelolaan keuangan akan menjadi lebih baik yang memberikan dampak untuk kesejahteraan dan masa depan generasi Z.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperluas cakupan responden dan menambahkan variabel lain yang tidak diteliti atau mengganti variabel *independent* lainnya sehingga dapat mengetahui variabel lain yang lebih melengkapi penelitian ini dan menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, S. N. (2022). *Faktor Penyebab Hedonisme dan Dampak yang Ditimbulkannya*. <https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/62288abc9c0e0/faktor-penyebab-hedonisme-dan-dampak-yang-ditimbulkannya>
- Aini, S. N., Wahyudi, & Siswantini, T. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Mahasiswa UPN Veteran Jakarta di Masa Pandemi. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 5(1), 74–85.
- Ajzen, I. (1991). *From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior*. Springer-Verlag Berlin Heidelberg.
- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri dan Gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 107–124. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i2.5836>
- Ansori, M. (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Jurnal Studi Keislaman*, 5(1).
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- Arlinawati, M., Sawitri, N. N., & Utomo, K. W. (2020). The Sensitivity of Financial Position and Financial Behavior of Young Workers. *Jurnal Manajemen*, 24(2), 232–249. <https://doi.org/10.24912/jm.v24i2.645>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pendapatan Februari 2023*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/publication/2023/06/09/cbaa2fdb7c4cff252995d6ab/statistik-pendapatan-februari-2023.html>
- Bank Indonesia. (2018). *Mengenal Financial Technology*. Bi.Go.Id. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- BPS Kabupaten Karanganyar. (2023). *Kabupaten Karanganyar dalam Angka 2023*. Bps.Go.Id. <https://karanganyarkab.bps.go.id>
- CNBC Indonesia. (2023). *Investor Gen Z Dominasi Pasar Modal, Komposisi Nyaris 60%*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230810163535-17-461956/investor-gen-z-dominasi-pasar-modal-komposisi-nyaris-60>
- detik.com. (2023). *Rektor UMY Ungkap Puluhan Mahasiswanya Pernah Terjerat Pinjol*. DetikJogja. <https://www.detik.com/jogja/kota-pelajar/d-6927322/rektor-umy-ungkap-puluhan-mahasiswanya-pernah-terjerat-pinjol>

- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. (2023). *Kecamatan Karanganyar dalam Angka 2023*. Diskominfo.
- Dwitri, P. P., Alamsyah, & Kusmayadi, I. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, Locus of Control, Wealth Style dan Life Style Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kota Mataram. *JRK*, 1(2), 39–47.
- Frenedya, R., & Bosnia, T. (2018). *Ini Dia Empat Jenis Fintech di Indonesia*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20180110145800-37-1126/ini-dia-empat-jenis-fintech-di-indonesia>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 355–366. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2301>
- Hootsuite. (2023). *Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2023*. Andi.Link. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2023/>
- katadata.co.id. (2021). *Mayoritas Perusahaan Fintech Indonesia Berikan Layanan Aplikasi Pembayaran dan Pinjaman*. Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/22/mayoritas-perusahaan-fintech-indonesia-berikan-layanan-aplikasi-pembayaran-dan-pinjaman>
- katadata.co.id. (2023). *Gen Z dan Milenial Jadi Penyumbang Kredit Macet Pinjol Terbesar pada Juni 2023*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/23/gen-z-dan-milenial-jadi-penyumbang-kredit-macet-pinjol-terbesar-pada-juni-2023>
- Khofifa, A., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur*, 1(1), 523–537.
- kumparan.com. (2023). *Karakteristik Gen Z Kelebihan dan Perbedaannya dengan Milenial*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/pengetahuan-umum/karakteristik-gen-z-kelebihan-dan-perbedaannya-dengan-milenial-20fyTQ7T47w/full>
- Marpaung, O., Purba, D. M., & Maesaroh, S. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Fintech dan Dampaknya Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(1), 98–106.
- Masri, K. P. (2022). *Pengaruh Financial Knowledge, Lifestyle dan Income dengan*

- Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pegawai PNS Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Negara, A. K., Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2022). Mengelola Keuangan dalam Pandangan Gen Z. *Akuntabel: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 296–304. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.11176>
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control dan Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>
- Noviani, A. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau*. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Nugroho, N. S., & Panuntun, B. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Skills dan Income Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(01), 189–207. <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022a). *Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Ojk.Go.Id.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022b). *Literasi Keuangan*. Ojk.Go.Id. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Financial Technology*. Ojk.Go.Id.
- Pamikatsih, T. R., & Susanti, A. (2020). Financial Literation in Surakarta Students Central Java. *ICOBUS*, 1064–1071. <https://ojsicobuss.stiesia.ac.id/index.php/icobuss1st/article/view/101%0Ahttps://ojsicobuss.stiesia.ac.id/index.php/icobuss1st/article/view/101/98>
- Paramita, I. G. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Perilaku Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi (Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
- Prakoso, S. (2019). *Manfaat Fintech untuk Masyarakat*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/cairin31348/5dcd1005d541df65e45b1eb2/manfaat-fintech-untuk-masyarakat>
- Putri, I. R., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Income Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(01), 151–160.
- Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 51–72.

<https://doi.org/10.30630/jam.v18i1.213>

- Ramadanti, H. R. A. S., Nawir, J., & Marlina. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society. *Jurnal Visionida*, 7(2), 96–109.
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450.
- Rohman, I. U. (2023). *Pentingnya Literasi Keuangan dalam Manajemen Finansial*. Kompasiana.Com.
<https://www.kompasiana.com/nilaiintelektual/64ec148418333e6813215bc2/pentingnya-literasi-keuangan-dalam-manajemen-finansial>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *ECOBISMA*, 8(1), 40–48.
- Saputro, J. S. (2023). *Mengapa Terjebak Gaya Hidup Hedonisme*. Kementerian Keuangan.
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-rsk/baca-artikel/16189/Mengapa-Terjebak-Gaya-Hidup-Hedonisme.html>
- sikapiuangmu. (2023). *Mengapa Gen Z dan Generasi Milenial Lebih Suka Berhutang?* <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40800>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, N. G. P., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Technology, Self Control dan Hedonic Lifestyle Terhadap Financial Behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 506–521.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24286/9796>
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4), 164–175.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Dengan hormat,

Saya Ilyasika Putri Purwaningtyas mahasiswi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang sedang melakukan penelitian dengan judul “Determinan Perilaku Keuangan Generasi Z di Kecamatan Karanganyar”. Dengan ini saya memohon bantuan dan kesediaan saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian yang saya lakukan. Adapun beberapa kriteria responden yang dibutuhkan:

1. Generasi Z domisili Kecamatan Karanganyar.
2. Generasi Z usia 16-26 tahun.
3. Generasi Z yang menggunakan layanan *financial technology (fintech) payment* seperti *shopeepay, Gopay, OVO, DANA, LinkAja, Flip, Mobile banking* dan *Internet banking*.

Diharapkan saudara/i dapat mengisi kuesioner ini dengan sungguh-sungguh dan sejujur-jujurnya. Data dan informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan kesediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Ilyasika Putri Purwaningtyas

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Jawablah pertanyaan ini sesuai dengan pendapat saudara/i.
2. Pilihlah jawaban dari tabel daftar pertanyaan dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut saudara/i.

Adapun makna jawaban tersebut sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Identitas Responden

Nama :.....

Jenis Kelamin :.....

Usia :.....

Domisili :.....

Pekerjaan :.....

Layanan *fintech* yang saya gunakan :

☐ *Shopeepay* ☐ *DANA*

☐ *Gopay* ☐ *Flip*

☐ *OVO* ☐ *M-banking*

☐ *LinkAja* ☐ *Internet banking*

A. Item Pertanyaan

Financial Literacy (X1)		STS	TS	N	S	SS
1	Saya paham tentang pengetahuan keuangan untuk mengelola keuangan dengan bijak					
2	Saya menggunakan bank untuk menyimpan tabungan					
3	Saya mengetahui tujuan asuransi untuk perlindungan dari risiko tidak terduga					
4	Saya mengetahui tujuan investasi untuk penanaman dana dengan harapan mendapat keuntungan di masa depan					
Sumber : Akbar & Armansyah (2023)						

<i>Financial Technology (X2)</i>		STS	TS	N	S	SS
1	Penggunaan <i>fintech</i> dapat membuat transaksi yang saya lakukan lebih praktis dan cepat selesai					
2	Bagi saya penggunaan <i>fintech</i> dapat menghemat waktu dan biaya					
3	Kemudahan akses <i>fintech</i> membantu saya saat bertransaksi secara <i>online</i>					
4	Saya akan terus menggunakan layanan <i>fintech</i> sebagai alat pembayaran di masa mendatang					
Sumber : W. D. Putri <i>et al.</i> (2023)						

Gaya Hidup Hedonisme (X3)		STS	TS	N	S	SS
1	Saya selalu mengalokasikan waktu untuk belanja memenuhi kesenangan					
2	Saya sering membelanjakan uang untuk mengikuti gaya tren saat ini					
3	Saya sering berkumpul bersama teman di restoran					
4	Menurut saya, penampilan sesuai trending itu sangat penting					
Sumber : Utami & Isbanah (2023)						

Income (X4)		STS	TS	N	S	SS
1	Saya menerima uang saku atau kiriman dari orang tua					
2	Saya menerima beasiswa dari yayasan, pemerintah maupun perusahaan					
3	Pendapatan saya berasal dari kerja <i>fulltime</i> maupun <i>parttime</i>					
4	Pendapatan yang saya miliki lebih banyak digunakan untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan					
Sumber : Dwitri <i>et al.</i> (2023)						